

PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN FIQH
(Studi di Kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Mandiraja
Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh :

Aenun Hakimah
02411101

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aenun Hakimah

NIM : 02411101

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini merupakan laporan hasil penelitian yang saya lakukan sendiri (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa skripsi ini adalah asli karya saya, bukan penyimpulan terhadap hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 07 Juni 2008

Yang menyatakan,



Aenun Hakimah
NIM : 02411101



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lampiran : 1 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Aenun Hakimah

NIM : 02411101

Judul Skripsi : PENERAPAN STRATEGI ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN FIQH (Studi di Kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemasang).

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi /tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. wb.

Yogyakarta, 8 Juli 2008

Pembimbing,


Karwadi, M. Ag

NIP: 150 289 582



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomer : UIN.2/DT/PP.01.1/130/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN FIQH
(Studi di Kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Mandiraja
Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AENUN HAKIMAH

NIM : 02411101

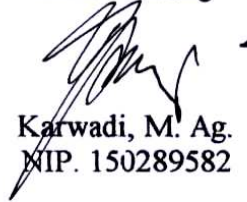
Telah dimunaqsyahkan pada: Hari Jum'at, Tanggal 25 Juli 2008

Nilai Munaqsyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

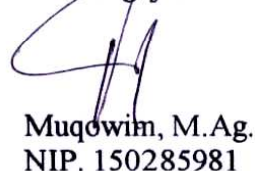
TIM MUNAQSYAH :

Ketua Sidang



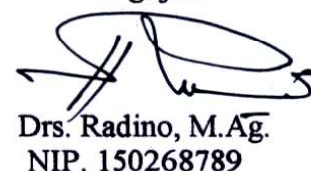
Karwadi, M. Ag.
NIP. 150289582

Penguji I



Muqowim, M. Ag.
NIP. 150285981

Penguji II

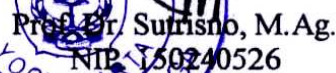


Drs. Radino, M. Ag.
NIP. 150268789

Yogyakarta, **08 AUG 2008**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا الى الجنة.

Artinya : *Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga. (H. R. Abu Huroiroh). **

* Dikutip dari Tarjamah Sunan At-Tirmidzi Jilid IV oleh Drs. H. Moh. Zuhri Dipl. TAFL, hlm. 274

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN
UNTUK ALMALATERTERCINTA
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayahNya. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian tentang penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran fiqh di kelas wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda, Desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Karwadi M.Ag, selaku pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, masukan serta bimbingan kepada penyusun, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda, para guru fiqh serta seluruh siswa kelas wustho yang telah memberi izin kepada penulis serta bersedia memberi keterangan bagi penyusunan skripsi ini.
5. Suami tercinta (Moch Ilyas Al-Musthofa) serta bidadari kecilku (Wihda Avia Maulaya) yang senantiasa setia mendampingi dan selalu memberi *spirit* bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak, Mama serta adik-adikku (Hasis, Umul, Ulin, Anis, Sahda dan Zidane), Bapak dan Ibu mertua serta kakak-kakak dan adik iparku tercinta yang telah memberikan segenap kasih sayang dan senantiasa memberi dorongan serta kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman KKN angkatan ke-61, teman-teman PAI-2, Nendi cs, terima kasih atas kebersamaannya, serta semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan jerih payah mereka mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin

Penulis menyadari, bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Akhir kata, penulis hanya berharap kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 8 Juni 2008
Penulis

Aenun Hakimah
NIM : 02411101

ABSTRAK

AENUN HAKIMAH. Penerapan Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran Fiqh (Studi di Kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tentang penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran fiqh di kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda, komponen-komponen *active learning* dalam pembelajaran fiqh, pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran Fiqh serta tanggapan siswa tentang penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Fiqh.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di Kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda, Desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, Komponen-komponen *active learning* dalam pembelajaran fiqh terdiri dari: tujuan pembelajaran Fiqh, materi pembelajaran Fiqh, pengaturan ruang belajar, metode pembelajaran Fiqh, langkah-langkah pembelajaran Fiqh, media pembelajaran Fiqh, alokasi waktu serta evaluasi pembelajaran Fiqh. *Kedua*, Pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran Fiqh di kelas wustho telah berjalan dengan baik. Namun hal tersebut tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut. Adapun faktor pendukung dalam penerapan strategi *active learning* tersebut antara lain: adanya semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta semangat dari para guru dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa. Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan strategi *active learning* antara lain: 1) Faktor yang datang dari siswa, yaitu kurangnya penekanan pada pembacaan tek arab di kelas awwaliah, kurangnya bimbingan orangtua dalam pelaksanaan belajar di rumah, adanya perbedaan tingkat pendidikan formal siswa. 2) Faktor yang datang dari guru, yaitu minimnya pengetahuan guru dalam memahami *active learning*. 3) Faktor sarana pendidikan, yaitu belum tersedianya perpustakaan, minimnya peralatan praktik, adanya kerusakan pada beberapa ruang kelas. 4) Minimnya waktu yang tersedia dalam pembelajaran Fiqh. *Ketiga*, Penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran fiqh di pandang lebih efektif dibanding dengan strategi pembelajaran sebelumnya. Hal ini terbukti dengan beberapa tanggapan siswa yang merasakan hasil positif dari penerapan strategi *active learning* tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PRSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATAPENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
1. Hasil Penelitian yang Relevan	9
2. Landasan Teori.....	11
E. Metode Penelitian	19
F. Sistematikan Pembahasan	25

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH

MIFTAHUL HUDA DESA MANDIRAJA MOGA PEMALANG

A. Letak Geografis Madrasah Diniyah Miftahul Huda.....	27
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya.....	28
C. Srtuktur Organisasi	31
D. Kondisi Guru dan Siswa	34
E. Sarana Prasarana.....	39
F. Kurikulum40	

BAB III : PELAKSANAAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DALAM

PEMBELAJARAN FIQH DI KELAS WUSTHO

A. Konsep Dasar <i>Active Learning</i> dalam Pembelajaran fiqh di Kelas Wustho	44
1. Tujuan Pembelajaran Fiqh	44
2. Materi Pembelajaran Fiqh.....	45
3. Metode pembelajaran Fiqh.....	48
4. Langkah-langkah Pembelajaran	55
5. Media Pembelajaran	58
6. Alokasi waktu Pembelajaran.....	59
7. Evaluasi Pembalajaran.....	59
B. Pelaksanaan Strategi <i>Active Learning</i> Dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas Wustho	63
C. Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Strategi <i>Active Learning</i> dalam Pembelajaran Fiqh	72

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 77

B. Saran-saran..... 79

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	37
Tabel II	39
Tabel III	43
Tabel IV	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar pertanyaan lapangan
Lampiran II	: Catatan lapangan
Lampiran III	: Bukti seminar proposal
Lampiran IV	: Kartu bimbingan skripsi
Lampiran V	: Surat izin penelitian BAPEDA DIY
Lampiran VI	: Surat rekomendasi gubernur jawa tengah
Lampiran VII	: Surat pernyataan penelitian
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL
Lampiran IX	: Sertifikat KKN
Lampiran X	: Sertifikat Tofl
Lampiran XI	: Sertifikat Toafl
Lampiran XII	: Sertifikat IT
Lampiran XIII	: Curriculum vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pasal 3 Undang-Undang No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat mendasar dan prinsipil dalam menanamkan keimanan, pengalaman ibadah, pembentukan sikap dan prilaku untuk terbentuknya kepribadian yang berakhlak mulia. Pendidikan menjadi sarana yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menyampaikan ajaran Islam secara menyeluruh, sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkannya dengan melalui bimbingan, pengajaran serta latihan-latihan dan praktik ibadah.² Dalam pendidikan agama Islam bermacam-macam tujuan telah dirumuskan oleh para ahli, namun tujuan utamanya ialah adanya perubahan dan pembentukan sikap agamis bagi peserta didik atau dengan kata lain realisasasi dari pengetahuan agama yang

¹ Undang-Undang No. 2 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya*, (Jakarta: Media Wacana, 2003), hlm. 12.

² Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 35.

dimilikinya. Hal ini juga merupakan tujuan umum dan tujuan khusus dari unit-unit pembelajaran agama Islam di sekolah.³

Pembelajaran merupakan kegiatan dimana seseorang secara sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau bereaksi dalam kondisi tertentu. Karena pembelajaran merupakan hal yang sengaja direncanakan, maka diperlukan pendekatan yang tepat untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis, sehingga dapat dicapai kualitas atau tujuan yang ditetapkan.⁴

Upaya mengoptimalkan kegiatan belajar-mengajar perlu dilakukan sejak perencanaan hingga evaluasi belajar-mengajar. Untuk itu diperlukan adanya kemauan dan kemampuan guru dalam mengutamakan optimalisasi kegiatan belajar-mengajar. Tanpa didasari kemauan dan kemampuan tersebut, upaya apapun yang dilakukannya tak akan memperoleh hasil belajar-mengajar sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan intruksional.

Adapun pendekatan-pendekatan yang perlu ditempuh dalam kegiatan belajar-mengajar yang juga berperan sebagai strategi dalam belajar-mengajar, meliputi antara lain :⁵

1. Ketrampilan proses,⁶
2. Cara belajar siswa aktif dan implikasinya terhadap KBM,
3. Belajar tuntas (*Mastery learning*),
4. Diagnostik kesulitan belajar,
5. *Remedial teaching*,⁷

³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan, Teoritis dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya, 1998), hlm. 40.

⁴ Muhaimin, M.A.et.al. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 164.

⁵ Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 77.

⁶ Merupakan kegiatan belajar-mengajar yang mengarah kepada pengembangan ketrampilan tertentu, agar peserta didik mampu memproses informasi sehingga ditemukan hal-hal yang baru yang bermanfaat baik berupa fakta, kosep maupun pengembangan sikap dan nilai.

⁷ Suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pengajaran yang membuat menjadi baik.

6. Pengajaran pengayaan.

Dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tersebut di atas, diharapkan proses belajar-mengajar dapat berlangsung secara optimal, sehingga yang terjadi bukan hanya *transfer of knowledge* (pemindahan pengetahuan guru kepada siswa yang dalam prosesnya belum tentu menunjukkan adanya perubahan sikap pada diri siswa) tetapi diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut dapat terjadi adanya *transfer of learning* (suatu proses pembelajaran yang telah menitik beratkan pada terjadinya proses belajar).

Strategi *active learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa. Strategi ini sangat berguna dalam proses pembelajaran, karena dengan belajar aktif tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan efisien. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran hendaknya seorang guru dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan anak didiknya dan tidak terlalu memonopoli proses pembelajaran, sehingga dapat menyebabkan siswa jenuh dan bosan untuk belajar.

Dalam proses belajar-mengajar yang mengaktifkan siswa, peranan siswa lebih besar. Siswa tidak diberi bahan ajar yang sudah jadi atau sudah selesai untuk tinggal menghafal, tetapi membutuhkan persoalan-persoalan yang membutuhkan pencarian, pengamatan, percobaan, analisis, sintesis, perbandingan, penilaian dan penyimpulan oleh para siswa sendiri. Dalam strategi belajar-mengajar yang demikian, siswa berperan lebih aktif, mereka adalah berperan sebagai subjek yang berinteraksi bukan hanya dengan guru

tetapi dengan manusia-manusia sumber yang lain, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan sesama siswa, dengan buku-buku serta media lainnya.⁸

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang berorientasi pada pembentukan kepribadian muslim yang sejati serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Istilah Madrasah Diniyah juga sering dikenal dengan istilah "sekolah sore", hal ini dikarenakan kebanyakan sekolah diniyah dilaksanakan pada waktu sore hari. Sedangkan mata pelajaran yang dipelajari kesemuanya adalah materi- materi agama (ilmu-ilmu agama) yang meliputi: Al-Qur'an, Hadist, Aqidah, Syariah, Fiqh, Ahklak dan Tarikh. Semua mata pelajaran ini dikaji melalui pembacaan dan penelaahan pada kitab-kitab klasik (*Al-kutub Al-qodimah*) atau kitab kuning.

Selama ini, sepanjang pengamatan penulis proses belajar-mengajar yang berlangsung di madrasah-madrasah diniyah cenderung bersifat konvensional. Segala bentuk yang menopang kegiatan belajar-mengajar di madrasah diniyah adalah bersumber dari apa yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, sehingga sistem ataupun teknik belajar mengajar selalu menganut kepada apa yang sudah menjadi pengalaman empiris, dan sedikit banyak bukan karena landasan teori mengenai sistem belajar-mengajar yang sistematis ataupun efisien. Walaupun dalam pelaksanaannya, proses yang konvensional seperti ini banyak memberikan efek positif terhadap orientasi belajar-mengajar itu sendiri, tetapi tentunya tidak ada salahnya jika dalam proses pembelajaran di

⁸ R Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 33.

madrasah diniyah mencoba inovasi yang kiranya baru, bukan untuk menghilangkan sesuatu yang konvensional tersebut, melainkan untuk saling melengkapi apa yang menjadi kekurangan dari masing-masing hal tersebut.

Madrasah Diniyah Miftahul Huda yang berada di Desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang berada dibawah pengawasan Departemen Agama dan dikelola oleh lembaga Ma'arif NU. Jenjang pendidikan yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Huda ini terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Pendidikan Awaliyah (Pendidikan Dasar). Pendidikan ini ditempuh selama 4 tahun, yaitu mulai dari kelas 1 sampai kelas 4.
2. Pendidikan Wustho (Pendidikan Menengah). Pendidikan ini ditempuh selama 2 tahun, yaitu mulai dari kelas 1 sampai kelas 2.

Adapun kurikulum yang digunakan sekarang ini adalah kurikulum yang telah dibuat sendiri oleh pihak madrasah, setelah sebelumnya menggunakan kurikulum dari lembaga Ma'arif. Adanya pergantian kurikulum tersebut disebabkan banyak para guru yang merasa bahwa kurikulum yang dibuat oleh lembaga Ma'arif kurang sesuai lagi dengan kebutuhan siswa. Sehingga pihak madrasah memutuskan untuk menyusun kurikulum sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan kurikulum tersebut mencoba menggabungkan antara kurikulum Depag dengan kurikulum pesantren. Kurikulum tersebut digunakan untuk saling melengkapi dalam mencapai keberhasilan dari proses pembelajaran. Meskipun materi-materi yang dipelajari di Madrasah Diniyah Miftahul Huda sama seperti madrasah-

madrasah diniyah pada umumnya, akan tetapi dalam proses pembelajarannya penulis menemukan sesuatu yang berbeda, khususnya pada proses pembelajaran yang ada di kelas Wustho. Tidak seperti di kebanyakan madrasah diniyah pada umumnya yang proses pembelajarannya masih terkesan konvensional. Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda, khususnya di kelas Wustho, sudah mulai menerapkan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa (*active learning*). Meski strategi ini masih tergolong strategi baru, namun para guru di kelas wustho yakin bahwa strategi ini lebih efektif jika dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan sebelumnya, karena dalam *active learning* siswa tidak hanya menerima materi yang disampaikan guru saja, tetapi sejak awal pembelajaran, siswa sudah diajak untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Memang, untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar yang mengaktifkan siswa, masih ada beberapa faktor yang belum secara maksimal bisa diterapkan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda, seperti pengelolaan ruang kelas maupun pengelolaan siswa, hal ini dikarenakan masih minimnya sarana yang tersedia di Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Akan tetapi, penerapan strategi *active learning* yang sudah mulai diterapkan di kelas Wustho ini dirasakan lebih membuahkan hasil yang lebih baik. Karena dengan menerapkan strategi yang lebih mengaktifkan siswa, mental siswapun akan

lebih terlatih dengan baik. Hal ini terbukti pada beberapa siswa di kelas wustho yang sudah mampu mengajar di kelas Awwaliyah.⁹

Ilmu Fiqh yang merupakan salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan di madrasah diniyah adalah ilmu dengan objek pembahasan berupa perbuatan mukallaf (muslim yang telah baligh) dilihat dari ketetapan hukum syariat, dimaksudkan untuk memberikan batasan bagi setiap mukallaf terhadap sesuatu yang diwajibkan atau diharamkan.¹⁰ Sebagai sebuah mata pelajaran agama, sudah selayaknya ilmu Fiqh dilihat bukan semata sebagai sebuah ilmu pengetahuan saja, akan tetapi standar nilai yang harus diaplikasikan secara kontekstual dan aktual bagi kehidupan siswa. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan serta partisipasi siswa guna mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut secara optimal.

Dari uraian tersebut, penulis mempunyai keinginan untuk meneliti penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Fiqh di kelas wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. Disamping itu, keberadaan madrasah yang berdiri di tengah kultur tradisional memberikan sebuah tantangan tersendiri bagi penulis untuk berbagi wacana mengenai strategi pembelajaran, yang tentunya akan lebih sulit dibandingkan dengan madrasah-madrasah yang berada di tengah kultur modern atau perkotaan.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Abdul Hamid, selaku Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda, pada hari sabtu, 20 oktober 2007.

¹⁰ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushulul Fiqh*, alih bahasa : Masdar Helmy cet I, (Bandung: Gema Risalah Perss, 1996), hlm. 26.

B. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan pokok yang penulis rumuskan adalah:

1. Apa saja komponen *active learning* dalam pembelajaran Fiqh di kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran Fiqh di kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Fiqh di kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui komponen-komponen *active learning* dalam pembelajaran Fiqh di kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran Fiqh di kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda.
- c. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Fiqh di kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

2. Kegunaan penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran khususnya bagi Madrasah Diniyah Miftahul Huda dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui strategi pembelajaran *active learning*.

- b. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi motivasi terhadap tenaga pendidik khususnya yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Mandiraja Moga Pemalang dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- c. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan sumber daya manusia yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Huda, baik tenaga pendidik ataupun anak didik, dapat terus ditingkatkan.
- d. Hasil dari penelitian ini, diharapkan akan menambah variasi dalam strategi pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Fiqh.
- e. Penelitian ini diharapkan akan menambah wacana dalam dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan strategi *active learning*.

D. Tinjauan Pustaka

1. Hasil penelitian yang relevan

Untuk menguatkan proses penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa karya ilmiah atau skripsi sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini guna membantu mewujudkan kelengkapan pelaksanaan dan penulisan skripsi ini.

Skripsi dengan judul "*Konsep Dasar Active Learning Relevansinya dengan Pembelajaran Qiroat Untuk Tingkat Pemula (Tinjauan Psikolinguistik)*", ditulis oleh Enung Nugrahati, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini mencoba mendiskripsikan tentang keselarasan antara konsep dasar *active learning* dengan pembelajaran Bahasa Arab

(qiroah) untuk tingkat pemula dengan melihat kondisi psikologis anak. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan prinsip-prinsip *active learning* yang meliputi tujuan pembelajaran, pengembangan metode, penggunaan media, penyampaian materi, prosedur pembelajaran dan evaluasi dipandang relevan diterapkan dalam pembelajaran qiroah untuk tingkat pemula dengan melihat kondisi psikologis peserta didik.¹¹

Skripsi dengan judul "*Konsep Active Learning Dan Relevansinya Dengan Pengajaran Muhadatsah*", ditulin oleh Niswatul Lailah, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini mencoba mendiskripsikan tentang suatu konsep dasar *active learning* dengan menyelidiki keterkaitan atau kecocokan dengan pengajaran muhadatsah khususnya di tingkat perguruan tinggi agama Islam. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep dasar *active learning* dalam pengajaran muhadatsah ada yang dipandang relevan dan ada juga yang tidak relevan.¹²

Skripsi dengan judul "*Konsep Active Learning Dalam Prespektif Pendidikan Islam*". Ditulis oleh Alifatul Badriyah, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut lebih menfokuskan pada konsep *active learning* itu sendiri dan bagaimana konsep tersebut dalam pandangan Islam. Konsep belajar harus dibarengi dengan metode mengajar dari pendidik. Dalam hal ini

¹¹ Enung Nugrahati, *Konsep Dasar Active Learning Relevansinya dengan Pembelajaran Qiroah untuk pemula (tinjauan Psikolinguistik)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

¹² Niswatul Lailah, *Konsep Active Learning dan Relevansinya dengan Pengajaran Muhadastah*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

konsep belajar mendapat penekanan yang signifikan menurut pandangan pendidikan agama Islam.¹³

Pembahasan dalam setiap karya ilmiah tersebut diatas tentunya berbeda dengan tema yang penyusun teliti saat ini. Karena dalam penelitian ini penyusun lebih menekankan pada penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Fiqh melalui kajian dan penelaahan pada kitab kuning serta bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan strategi tersebut.

2. Landasan Teori

a. Strategi Belajar Aktif (*active learning*)

Strategi dapat diartikan sebagai suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil sesuai rancangan. Sedangkan strategi pembelajaran adalah penataan potensi (subjek didik, pendidik) dan sumber daya (sarana, biaya, prasarana) agar suatu program dapat dimanfaatkan secara optimal atau dapat mencapai tujuannya.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran merupakan filsafat atau teori mengajar yang menjadi rumusan tentang cara mengajar yang harus ditempuh dalam situasi-situasi khusus atau dalam keadaan tertentu yang spesifik.¹⁴

Dalam proses pembelajaran, didalamnya terdapat beberapa unsur, antara lain pendekatan, metode, teknik dan gaya. Pendekatan dalam belajar-mengajar pada dasarnya adalah melakukan proses belajar-

¹³ Alifatul Badriyah, *Konsep Active Learning dalam Prespektif Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

¹⁴ Zainal Arifin Ahmad, disampaikan dalam Workshop Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tgl 11-12 Desember 2003.

mengajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses mengalami untuk memperoleh pemahaman. Pendekatan ini mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan berhasil-tidaknya belajar yang diinginkan.¹⁵ Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Metode merupakan suatu cara dalam pelaksanaan strategi pembelajaran.¹⁶ Teknik pembelajaran adalah prosedur atau urutan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan dan metode yang digunakan.¹⁷ Teknik pembelajaran tersebut meliputi persiapan, pelaksanaan serta evaluasi atau penilaian. Sedangkan gaya dalam pembelajaran adalah cara guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Munculnya strategi belajar aktif (*active learning*) bukan merupakan sesuatu hal yang asing, karena sebelumnya sudah diperkenalkan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). *Active learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan dan partisipasi siswa. Oleh karena itu, di dalam *active learning* siswa ditempatkan sebagai inti dalam kegiatan belajar-mengajar. Siswa tidak hanya dipandang sebagai obyek dalam proses pembelajaran, melainkan juga sebagai subyek dalam pembelajaran.

¹⁵ Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 1.

¹⁶ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Kredit Sistem SKS* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 90.

¹⁷ Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 46.

Adapun munculnya paham belajar aktif berakar dari pernyataan Confucius yang kemudian dimodifikasi dan diperluas oleh Mel Silberman yang menyatakan:

- Apa yang saya dengar, saya lupa
- Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit
- Apa yang saya dengar, lihat, dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa kolega/teman, saya mulai paham
- Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan
- Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya.¹⁸

Pernyataan-pernyataan tersebut mempunyai asumsi bahwa setiap peserta didik mempunyai modalitas belajar yang berbeda, yaitu kecenderungan menguasai pelajaran dengan cara melihat (*visualitatif*), kecenderungan menguasai pelajaran dengan cara mendengar (*auditorial*), kecenderungan menguasai pelajaran dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh (*kinestetik*).

Secara praktis Mel Silberman telah menawarkan 101 strategi pembelajaran aktif yang tertuang dalam bukunya yang berjudul "*Active learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*". Dalam buku ini dijelaskan beberapa teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Teknik-teknik tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagaimana membuat peserta didik aktif sejak dini, bagaimana membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap secara aktif serta bagaimana agar belajar tidak lupa.

¹⁸ Mel Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, penerjemah : Sarjuli, dkk (Yogyakarta: YAPPENDIS, cet II, Oktober 2002), hlm. 2.

Untuk itu pemahaman secara utuh dalam proses belajar-mengajar dalam prespektif konsep *active learning* adalah :

- 1) Belajar lebih dipentingkan dari pada mengajar
- 2) Peserta didik tidak hanya dianggap sebagai obyek pembelajaran, akan tetapi juga sebagai subjek.
- 3) Melalui partisipasi, mengalami, mencoba dan mempraktikkan diri apa yang dipelajari, peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang lebih mantap.¹⁹

Dengan demikian, untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal, maka penerapan sistem pembelajaran aktif dalam proses belajar-mengajar menjadi hal yang sangat penting.

b. Pembelajaran Fiqh

Fiqh adalah formulasi Al-Quran dan sunnah yang berbentuk hukum yang akan diamalkan oleh umatnya. Hukum ini berbentuk hukum amaliyah yang akan diamalkan oleh setiap mukallaf (orang yang sudah dibebani atau diberi tanggung jawab melaksanakan ajaran syariat Islam dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sudah masuk Islam, sadar). Hukum yang diatur terdiri dari hukum wajib, sunnah, makruh, haram dan mubah. Disamping itu ada pula bentuk lain seperti sah, batal, benar, salah dan lain sebagainya.²⁰

¹⁹ Djago Tarigan dan Hendri Guntur Tarigan, *Teknik Mengajar Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 5.

²⁰ Zakiyah Darajat, et. el, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet II (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), hlm. 78.

Oleh sebab itu, ilmu Fiqh perlu dipelajari dengan tujuan untuk menerapkan hukum-hukum syariat Islam atau seluruh tindakan dan ucapan manusia.²¹ Tujuan tersebut pada akhirnya mengarah pada tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, yaitu membentuk insan yang senantiasa berhamba kepada Allah dalam semua aspek kehidupannya. Sebagaimana tercermin dalam firman Allah :

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون (الذاريات : ٥٦)

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.*²²

Menurut Al Allamah Ibnu Abidin dalam kitab Raddul Muhtar : dalam garis besar, pembagian-pembagian Fiqh terbagi menjadi tiga:

Pertama : 'Ibadat. Bagian ini melingkupi lima persoalan pokok, yaitu:

Shalat, Zakat, Shiyam, Haji dan Jihad.

Kedua : Mu'amalat. Bagian ini melingkupi lima persoalan :

Mu'amalat, Maliyah, Munakahat, Mukhashamat, Amanat dan Tarikat (harta-harta peninggalan).

Ketiga : Uqabat. Bagian ini melingkupi : Qisos, Had Pencurian, Had

Zina, Had Tukas, tindakan terhadap pemberontak dan pembegal. Dihubungkan dengan bagian ini soal Ta'zir.²³

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran

Fiqh sebagai salah satu materi agama Islam. Diantaranya adalah :

²¹ Abdul Wahab Kholaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, hlm. 26.

²² Sabikah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), hlm 417.

²³ T. M. Hasbi Ash-shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam* Jilid I (Jakarta: Bulan Bintang, Juli 1975), hlm. 46.

- 1) Metode ceramah : adalah metode yang diberikan dengan menyampaikan pesan dan informasi secara satu arah melalui suara yang diterima indera pendengaran.²⁴ Penggunaan metode ceramah cenderung membuat siswa pasif, sehingga untuk mengantisipasinya adalah dengan menggunakan strategi tim mendengar. Tim mendengar adalah merupakan suatu kegiatan yang merupakan sebuah cara untuk membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap siaga selama suatu proses diberikan. Tim pendengar menciptakan kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab untuk menjelaskan materi pelajaran.²⁵
- 2) Metode diskusi : merupakan interaksi antara siswa dan siswa-siswa yang lainnya dengan seorang guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.²⁶

Untuk merangsang diskusi kelas agar aktif, maka perlu diciptakan metode perdebatan aktif, sehingga suasana kelas akan lebih menyenangkan. Suatu perdebatan akan menjadi sebuah metode berharga untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi, karena dalam perdebatan aktif semua peserta didik di kelas ikut dilibatkan, bukan hanya orang-orang yang berdebat saja.²⁷ Jadi dalam perdebatan aktif ini, guru dapat membagi kelas menjadi dua tim debat. Kelompok

²⁴ Hisyam Zaini Dkk, *Desain Pembelajaran Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 13.

²⁵ Mel Silberman, *Active Learning*, hlm. 101.

²⁶ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Perss, cet I, Desember 2003), hlm. 69.

²⁷ Mel Silberman, *Active Learning*, hlm. 121.

pertama merupakan kelompok " pro ", dan yang kedua merupakan kelompok " kontra ".

- 3) Metode Tanya jawab : adalah metode belajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang sersifat dua arah, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung.²⁸
- 4) Tugas dan resitasi : adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan kepada guru.²⁹
- 5) Metode Demonstrasi : adalah metode penyajian bahan pelajaran oleh guru atas instruktur kepada siswa yang menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁰
- 6) Metode Experimen : jika dalam metode demonstrasi, keaktifan lebih banyak pada pihak guru, metode experimen langsung melibatkan para siswa melakukan percobaan untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang diajukan.³¹
- 7) Metode Pembiasaan.

²⁸ R. Ibrahim, Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 106.

²⁹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Kredit Sistem SKS*, hlm. 113.

³⁰ *Ibid*, hlm. 112.

³¹ R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, hlm. 107.

Metode pembiasaan adalah proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.³²

- 8) Metode Resume Kelompok : merupakan cara yang menyenangkan untuk membantu peserta didik lebih mengenal atau melakukan kegiatan membangun tim pada kelompok yang anggotanya telah saling mengenal satu sama lainnya. Kegiatan ini bisa sangat efektif jika resume tersebut dicocokkan dengan mata pelajaran yang diajarkan.³³
- 9) Penggunaan poster pada seni : merupakan cara yang paling tepat untuk menginformasikan peserta didik secara cepat dalam menangkap imajinasi mereka, dan mengundang pertukaran ide diantara mereka. Prosedur yang dapat dilakukan guru adalah meminta peserta didik menyeleksi sebuah topik yang dikaitkan dengan topik umum atau yang sedang dipelajari. Kemudian para siswa diminta untuk membuat poster sesuai dengan topik tersebut. Dan selama season kelas berlangsung, peserta didik meminta memasang gambar tersebut dan mendiskusikannya.³⁴
- 10) Metode Menulis : merupakan salah satu belajar mandiri. Menulis membantu peserta didik merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami terutama dalam bidang keagamaan. Seperti

³² Armai Arief, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm. 110.

³³ Mel Silberman, *Active Learning*, hlm. 173.

³⁴ *Ibid*, hlm 173.

meminta peserta didik menulis laporan tindakan saat sekarang dari sebuah pengalaman yang telah mereka alami.³⁵

11) Metode Bermain Peran.

Metode bermain adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topic atau situasi, siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia lakoni, mereka berinteraksi antar sesama dengan melakukan peran terbuka. Metode ini dapat dipergunakan dalam mempraktekan isi pelajaran baru. Mereka diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk memerankan sehingga menemukan kemungkinan masalah yang akan dihadapi dalam pelaksanaan sesungguhnya. Metode ini menuntut guru untuk mencermati kekurangan dari peran yang diperagakan siswa.³⁶

12) Metode Studi Mandiri : Metode ini berbentuk pelaksanaan tugas membaca atau penelitian oleh siswa tanpa bimbingan atau pengajaran khusus. Metode ini dilakukan dengan cara memberikan daftar bacaan kepada siswa yang sesuai dengan kebutuhannya. Kemudian menjelaskan hasil yang diharapkan dicapai oleh siswa pada akhir kegiatan studi mandiri dan melaksanakan tes untuk menilai keberhasilan siswa.³⁷

Metode ini dapat menunjang metode pembelajaran yang lain, serta dapat meningkatkan kemampuan kerja siswa dan memberi kesempatan

³⁵ *Ibid*, hlm 179.

³⁶ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, hlm. 76.

³⁷ *Ibid*, hlm. 70.

pada siswa untuk memperdalam minatnya tanpa dicampuri siswa lain.³⁸

c. Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran Fiqh

Tujuan dari mempelajari ilmu Fiqh adalah agar anak didik dapat mengetahui serta mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu untuk mengajarkan materi Fiqh diperlukan suatu strategi yang dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Active learning merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menawarkan beberapa teknik yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar yang lebih mengaktifkan siswa. Dan dalam mengoptimalkan kadar keaktifan siswa seorang guru yang berfungsi sebagai fasilitator harus dapat memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat sehing tercipta suasana belajar yang lebih kondusif.

Dari keterangan diatas tentang tujuan mempelajari ilmu fiqh dan strategi pembelajaran *active learning* yang melibatkan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik maka strategi *active learning* dapat dijadikan sebagai sebuah strategi dengan mempraktikkan prinsip dan tehnik yang dimilikinya yang dapat mendukung keberhasilan dari proses pembelajaran Fiqh.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

³⁸ *Ibid*, hlm. 71.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan model penelitian deskriptif-kualitatif dengan mencoba memberikan interpretasi yang mendalam terhadap temuan-temuan lapangan berdasarkan fakta-fakta sosial yang sebenarnya.

Sebagaimana definisi dari penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁹

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang dilakukan untuk memahami situasi pendidikan melalui aktifitas-aktifitas individu, baik aktifitas motorik, kognitif maupun emosional. Psikologi merupakan ilmu yang membicarakan tentang jiwa. Akan tetap oleh karena jiwa itu sendiri tidak nampak, maka yang dapat dilihat atau diobservasi ialah perilaku atau aktifitas-aktifitas yang merupakan manifestasi atau penjelmaan kehidupan jiwa itu.⁴⁰ Jadi psikologi dapat diartikan sebagai suatu studi atau ilmu yang mempelajari kegiatan atau perilaku individu dalam interaksi dengan lingkungan.⁴¹

Kegiatan belajar-mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dalam suatu lingkungan sekolah guna mencapai tujuan pembelajaran. Seluruh kegiatan interaksi pendidikan diciptakan bagi

³⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 3.

⁴⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2003), hlm. 9-10.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Ladanan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, September 2005), hlm. 18.

kepentingan siswa, yaitu membantu pengembangan semua potensi dan kecakapan yang dimilikinya. Oleh karena itu peran guru sebagai pendidik, pengajar, pelatih serta pembimbing sangatlah dibutuhkan. Dan melalui pendekatan ini, penulis mencoba melihat karakteristik, kondisi serta latar belakang guru dan siswa sebagai pihak-pihak yang berinteraksi dalam kegiatan belajar-mengajar.

3. Subyek penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mandiraja Moga Pematang.
- b. Guru-guru Fiqh, khususnya yang ada di kelas wustho, yang berperan sebagai pelaksana dalam penerapan strategi *active learning*, sehingga guru-guru Fiqh merupakan sumber data utama dalam penelitian ini.
- d. Sepuluh siswa di kelas wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mandiraja Moga Pematang.

Dalam penelitian ini, karena jumlah siswa yang menjadi subyek dalam penelitian banyak, maka penulis menggunakan teknik sampling yakni cara mengumpulkan data dengan jalan meneliti sebagian dari keseluruhan subyek penelitian.⁴² Cara pengambilan sample adalah dengan tehnik sampling bertujuan atau *purposive sampling*, sehingga jumlah sample tidak dapat ditentukan terlebih dahulu.⁴³

4. Metode pengumpulan data

⁴² Anas Sudijana, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Perss, 1991), hlm. 62.

⁴³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 165.

Metode pengumpulan data ialah suatu cara untuk mendapatkan data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan serta sesuai dengan tujuan dan objek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diamati.⁴⁴ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis langsung terjun ke lokasi penelitian untuk pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain :

- 1) Mengamati proses kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung di kelas dan untuk mengungkap faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi *active learning* dalam proses pembelajaran fiqh.
- 2) Mengamati guru atau ustadz yang sedang mengajar tentang materi, metode, teknik dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar madrasah untuk memperoleh gambaran umum mengenai lokasi penelitian.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang menekankan pada proses percakapan, dengan maksud untuk mengontruksi seseorang, kejadian,

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 193.

kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee).⁴⁵ Pada penelitian ini digunakan teknik wawancara mendalam, yakni wawancara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap mengenai topik yang diteliti dengan cara bertatap muka langsung dengan informan⁴⁶. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan kepala madrasah, guru-guru Fiqh di kelas Wustho dan siswa kelas Wustho Madrasah Diniyyah Miftahul Huda Mandiraja Moga Pematang.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data, antara lain :

- 1) Tujuan dan materi pembelajaran Fiqh di kelas Wustho Madrasah Diniyyah Miftahul Huda Mandiraja Moga Pematang.
- 2) Penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Fiqh di kelas Wustho yang mencakup pendekatan, metode, teknik dan evaluasi pembelajaran.
- 3) Konsep strategi *active learning* dalam pembelajaran Fiqh di kelas Wustho dan pelaksanaannya
- 4) Tanggapan siswa terhadap penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Fiqh.

c. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan mengacu pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema

⁴⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 135.

⁴⁶ Heru Irianto dan Burhan Bungin, "*Pokok-pokok Penting Tentang Wawancara*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 110.

atau tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejarah berdiri, sarana dan prasarana, struktur organisasi serta perangkat pengajaran guru yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Huda.⁴⁷

Dokumen dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu :

- 1) Dokumen Primer, yaitu buku-buku atau kitab-kitab yang digunakan sebagai pegangan guru dan siswa dalam pembelajaran Fiqh di kelas Wustho. Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui materi, metode dan cara mengevaluasi dalam pembelajaran Fiqh di kelas Wustho.
- 2) Dokumen Sekunder, metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa catatan, arsip atau foto/gambar, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai Madrasah Diniyyah Miftahul Huda sebagai lokasi atau tempat penelitian.

5. Metode Analisis data.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat dan akurat, maka perlu digunakan metode yang valid dalam pengumpulan data.

Adapun analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif, seperti yang telah dipergunakan oleh Kiles dan Huberman, yaitu meliputi 4 komponen kegiatan, yaitu :

a. Pengumpulan data.

Pengumpulan data lapangan yang berwujud kata-kata dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁸

b. Reduksi data.

⁴⁷ Lexy j. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Rosda Karya, 2002), hlm. 5.

⁴⁸ Miles, Matthew B. dan Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, terjemah Tjejep Rohendi (Jakarta: UI press, 1992), hlm. 15.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data " kasar " yang muncul dari catatan tertulis dilapangan, menggolongkan, mengalihkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga bisa ditarik kesimpulan, dan diverivikasi.⁴⁹

c. Penyajian data

Penyajian disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁰

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverivikasi selama penelitian berlangsung. Veriviikasi tersebut mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisa selama menulis, dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan akan memakan tenaga dengan peninjauan kembali tersebut.⁵¹

F. Sistematika Pembahasan.

Supaya lebih terarah kepada tujuan yang lebih sempurna, serta mempermudah memahami skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan yang terdiri dari 4 bab, yaitu sebagai berikut :

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 16.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 17.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 19.

Bab pertama berisi uraian tentang pendahuluan yang menjadi landasan bagi bab-bab selanjutnya. Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka yang meliputi hasil penelitian yang relevan serta landasan teori dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan. Bab ini merupakan kerangka berfikir untuk menjadi acuan dalam penelitian mengenai strategi *active learning* dalam pembelajaran fiqh di kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mandiraja Moga Pemalang.

Bab kedua menguraikan tentang gambaran umum mengenai Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mandiraja Moga Pemalang yang meliputi : letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, kondisi guru, siswa, sarana prasarana serta kurikulum.

Sedangkan pada bab ketiga mencoba mendiskripsikan tentang konsep dasar *active learning* dalam pembelajaran Fiqh di kelas wustho yang meliputi tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi serta waktu pembelajaran. Dalam bab ini juga membahas tentang penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Fiqh di kelas wustho, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan strategi *active learning* serta tanggapan siswa terhadap penerapan strategi tersebut.

Bab empat merupakan kesimpulan yang di ambil dari pembahasan yang ada sebelumnya serta saran-saran yang diperlukan. Untuk lebih lengkapnya,

dalam penelitian ini penulis mencantumkan daftar pustaka dan lampiran dengan hasil penelitian yang dicapai siswa dengan hasil penelitian yang dicapai.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa terhadap " Penerapan Strategi *Active Learning* Dalam Pembelajaran Fiqh Di Kelas Wustho " maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komponen-komponen *active learning* dalam pembelajaran Fiqh di kelas wustho meliputi : tujuan pembelajaran Fiqh, materi pembelajaran Fiqh, pengaturan ruang belajar, metode pembelajaran Fiqh, langkah-langkah pembelajaran Fiqh, media pembelajaran Fiqh, alokasi waktu serta evaluasi pembelajaran Fiqh.
2. Pelaksanaan strategi *active learning* dalam proses pembelajaran Fiqh di kelas wustho telah berjalan dengan baik, namun hal tersebut tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat yang harus dihadapi oleh pihak madrasah.
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
 - 2) Semangat guru dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran terhadap siswa.
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Hambatan yang muncul dari siswa

Hambatan yang muncul dari siswa yaitu masih adanya beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam membaca kitab kuning.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- a) Kurangnya penekanan pada pembacaan teks arab pada waktu di tingkat awwaliyah.
- b) Kurangnya perhatian orang tua dalam melaksanakan belajar di rumah.
- c) Adanya perbedaan tingkat pendidikan formal siswa.

2) Hambatan Yang Muncul Dari Guru

hambatan ini yaitu, kurangnya pengetahuan guru dalam memahami *active learning*.

3) Hambatan Yang Berkaitan Dengan Alat Pendidikan

- a) Belum tersedianya ruang perpustakaan.
- b) Minimnya peralatan praktik
- c) Infrastruktur kelas yang kurang memadai

4) Hambatan Yang Berkaitan Dengan Waktu Pembelajaran

3. Secara umum penerapan strategi *active learning* ditanggap positif oleh siswa. Hal ini bisa terlihat dengan semangat siswa yang begitu antusias mengikuti dan menjalankan setiap metode penunjang dari strategi *active learning*.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dapat penulis kemukakan diatas, maka penulis menganggap perlu menyampaikan saran-saran kepada pihak-pihak terkait antara lain kepada:

1. Pimpinan Madrasah Diniyah Miftahul Huda
 - a. Hendaknya lebih mengutamakan lagi segala sesuatu yang dibutuhkan oleh madrasah, khususnya yang berkaitan dengan hal-hal yang menunjang kesuksesan proses pembelajaran. Seperti memperbaiki sarana-sarana pembelajaran atau infrastruktur pendidikan yang telah rusak.
 - b. Dalam setiap bulan, hendaknya ditentukan waktu khusus untuk melakukan evaluasi pembelajaran, sehingga diharapkan dalam evaluasi tersebut setiap guru dapat menyampaikan segala problem yang dihadapi dalam pembelajaran. Di samping itu, kepala sekolah selaku koordinator penyelenggaraan sekolah diharapkan mempunyai inisiatif untuk lebih sering melakukan workshop atau penyuluhan dengan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait guna meningkatkan pelaksanaan *active learning*.
2. Guru-Guru Fiqh Di Kelas Wustho
 - a. Selalu berusaha untuk membangkitkan minat belajar para siswa terhadap pelajaran Fiqh, yaitu dengan menunjukkan keutamaan belajar Fiqh, manfaat mempelajari Fiqh dalam beribadah serta kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar.

- b. Selalu sabar dalam menghadapi berbagai macam kendala yang harus dihadapi, khususnya dalam menerapkan strategi *active learning*.
- c. Guru hendaknya selalu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai *active learning*, guna mendukung pelaksanaan strategi tersebut.
- c. Berusaha untuk selalu menjalin hubungan dengan orang tua siswa maupun masyarakat, sehingga dengan bantuan mereka guru dapat mengetahui perilaku siswa ketika diluar sekolah.

3. Para Orang Tua Siswa

- a. Hendaknya orang tua selalu mengingatkan putra putri mereka untuk selalu belajar di rumah dan tidak mengkesampingkan pelajaran-pelajaran yang dipelajari di madrasah. Orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan kepada mereka sehingga mereka tetap semangat dalam belajar.
- b. Menjaga hubungan yang baik dengan pihak madrasah dan selalu mengontrol perkembangan putra putri mereka, untuk bersama-sama berusaha mencapai tujuan dari proses pendidikan.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayahnya serta senantiasa memberikan kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun karena keterbatasan kemampuan, hemat penulis, masih banyak terdapat kekurangan,

baik dalam analisa maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan.

Akhirnya, hanya kepada Allah kami menyembah dan memohon pertolongan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya, dan pembaca pada umumnya, dan segala bantuan dari semua pihak semoga mendapat balasan dari Allah SWT, dengan balasan yang berlipat ganda, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushulul Fiqh*, terj Masdar Helmy, cet I, Bandung: Gema Risalah Perss 1996.
- Alifatul Badriyah, "Konsep *Active Learning* dalam Prespektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Perss, 1991.
- _____, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Armai Arief, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Islam*, Jakarta: Ciputat Perss, 2002.
- Azhar Arsyad, *Media pengajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2003.
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Conny Semiawan, dkk, *Pendekatan Ketrampilan Proses*, Jakarta: PT Gramedia, 1985.
- Djago Tarigan & Hendri Guntur Tarigan, *Tehnik Mengajar Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1996.
- Enung Nugrahati, "Konsep Dasar *Active Learning* Releansinya dengan Pembelajaran Qiroah untuk pemula (tinjauan Psikolinguistik)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Heru Irianto & Burin Burhan, *Pokok-Pokok Penting Tentang Wawancara*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Hisyam Zaini, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Ibrahim R & Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

- Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Perss, 2003.
- Mel Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, penerjemah : Sarjuli, dkk, Yogyakarta: YAPPENDIS, 2002.
- Miles Matthew B. & Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah : Tjejep Rohendi, Jakarta: UI Perss, 1992.
- Moh Uzer Usman & Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan, Teoritis dan Praktis*, Bandung: Rosda Karya, 1998.
- Niswatul Lailah, "Konsep *Active Learning* dan Relevansinya dengan Pengajaran Muhadastah", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Sabikah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Kredit Sistem SKS*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, jilid I, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- UU. No. 2 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Dan Penjelasannya*, Jogjakarta: Media Wacana Perss, 2003.

Zainal Arifin Ahmad, "Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi", *Makalah*,
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 11-12 Desember 2003.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

_____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet II, Jakarta: PT
Bumi Aksara, 1995.

Lampiran I

DAFTAR PERTANYAAN *

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Miftahul Huda?
2. Apa saja struktur organisasi yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Huda?
3. Bagaimana kondisi guru dan siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Huda?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Huda?
5. Kurikulum apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Huda?
6. Apa konsep *active learning* dalam pembelajaran fiqh di kelas Wustho?
7. Bagaimana pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran fiqh di kelas Wustho?
8. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran fiqh di kelas Wustho?
9. Apa saja materi-materi fiqh yang dipelajari di kelas Wustho?
10. Apa dasar dan tujuan dari pembelajaran fiqh di kelas Wustho?
11. Apa saja tahapan-tahapan dalam pembelajaran fiqh di kelas Wustho?
12. Kapan waktu pembelajaran fiqh dilaksanakan?
13. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran fiqh di kelas Wustho?
14. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran fiqh?
15. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran fiqh di kelas Wustho?
16. Bagaimana tanggapan anda terhadap penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran fiqh?

* Digunakan sebagai acuan dalam wawancara dengan kepala madrasah serta guru-guru dan siswa yang ada di kelas wustho.

Lampiran II

Catatan lapangan 1 Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Senin 11 Februari 2008
Jam : 15.00-16.00
Lokasi : Madrasah Diniyah Miftahul Huda
Sumber Data : Lapangan

Deskripsi data : Dari pengamatan lapangan diperoleh gambaran tentang letak geografis Madrasah Diniyah Miftahul Huda, serta beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

Dari hasil pengamatan penulis dapat dikatakan bahwa letak Madrasah Diniyah Miftahul Huda sangat strategis, hal ini karena letaknya yang ada di tengah pemukiman penduduk, sehingga sangat mudah dijangkau dari berbagai arah.

Adapun mengenai sarana pendidikan yang tersedia di Madrasah Diniyah Miftahul Huda masih dirasa kurang memadai. Hal ini karena penulis melihat ada kelas yang tidak bisa digunakan lagi karena mengalami kerusakan.

Catatan lapangan 2 Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa 12 Februari 2008
Jam : 16.00-17.00
Lokasi : Kantor Madrasah Diniyah Miftahul Huda
Sumber Data : Bpk. Kepala Madrasah dan guru-guru fiqh di kelas wustho

Deskripsi Data : Dari hasil wawancara dengan Bpk. Kepala Madrasah (Ust. H.Abdul Hamid) dan Ust. Jamhuri diperoleh informasi tentang sejarah berdiri dan perkembangan Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

Dari hasil wawancara dengan Ust. Jamhuri dan Ust. Damsikin (selaku guru fiqh di kelas wustho) diperoleh informasi tentang tujuan pembelajaran fiqh secara umum, serta informasi tentang penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Fiqh

Catatan lapangan 3 Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/tanggal : Rabu 13 Februari 2008
Jam : 15.30-16.45
Lokasi : Madrasah Diniyah Miftahul Huda
Sumber data : Dokumen Madrasah Diniyah Miftahul Huda

Deskripsi data : Dari hasil dokumen ini penulis dapat mengetahui pembagian tugas yang harus dilakkan oleh setiap pengurus yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Huda, dari Tugas Kepala Madrasah sampai pada tugas guru sebagai pendidik.
Dari hasil analisis dokumen ini dapat dikatakan bahwa tugas-tugas yang harus dilakukan oleh setiap personal dalam kepengurusan dalam realisasinya belm semuanya berjalan dengan baik. Hal ini karena dari hasil pengamatan penulis masih ada personal yang menjabat lebih dari satu jabatan.

Catatan lapangan 4
Metode pengumpulan data: Dokumentasi

Hari/tanggal : Sabtu 16 Februari 2008
Jam : 15.30-17.00
Lokasi : Kantor Madrasah Diniyah Miftahul Huda
Sumber Data : Dokumen Madrasah Diniyah Miftahul Huda

Deskripsi data : Dari hasil dokumen ini penulis dapat mengetahui jumlah guru dan siswa yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Huda serta dokumen tentang kurikulum yang digunakan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda.
Dari hasil analisis dokumen ini dapat dikatan bahwa jumlah guru yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Huda masih sangat minim. Hal ini dapat dilihat dari jumlah guru yang tersedia dibanding dengan jumlah siswa, sehingga rata-rata untuk satu guru memegang satu kelas.

Catatan lapangan 5
Metode pengumpulan data: Observasi Kelas

Hari/tanggal : Senin 18 Februari 2008
Jam : 15.00-17.00
Lokasi : Kelas I Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda
Sumber data : Proses pembelajaran di kelas

Deskripsi data : Dari hasil observasi di kelas I wustho, dapat penulis lihat bahwa dikelas I wustho sedikit banyak sudah menerapkan strategi *active learning*. Hal ini terlihat bahwa dari awal pembelajaran guru sudah mengajak siswa untuk aktif dalam

proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut guru juga menggunakan metode-metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi, yang menjadi kendala dalam pembelajaran di kelas I wustho adalah masih ada beberapa siswa yang kesusahan dalam memahami teks arab, sehingga guru di kelas I membutuhkan waktu yang lebih untuk membimbing siswa yang memang masih kesulitan dalam memahami teks arab.

Catatan 6

Metode pengumpulan data: Observasi Kelas

Hari/tanggal : Rabu 20 Februari 2008
Jam : 15.00-17.00
Lokasi : Kelas II Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda
Sumber data : Proses pembelajaran Fiqh di kelas II wustho

Deskripsi data : Dari hasil observasi di kelas II wustho, proses pembelajaran Fiqh yang terjadi di kelas II wustho sedikit banyak juga sudah menunjukkan pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *active learning*. Namun dalam penerapannya, menurut pandangan penulis di kelas II wustho ini lebih mudah, karena dalam memahami kitab siswa-siswa di kelas II wustho rata-rata sudah lancar, sehingga guru dapat lebih mudah untuk mengajak siswa aktif selama proses pembelajaran.

Catatan lapangan 7

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/tanggal : Kamis 21 Februari 2008
Jam : 16.00-16.30
Lokasi : Kelas I Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda
Sumber data : Proses pembelajaran Fiqh di kelas I wustho

Deskripsi data : Dalam memulai suatu materi pelajaran guru selalu memulai dengan membaca doa bersama diikuti dengan apersepsi. Pada tahap ini guru memaknai teks materi yang akan dipelajari dan menunjuk salah seorang untuk membacakan teks tersebut. Setelah siswa memahami inti dari materi yang akan disampaikan guru melanjutkan pembahasan materi dengan menggunakan metode diskusi terbuka. Proses pembelajaran diakhiri dengan pemberian tugas kepada siswa.

Catatan lapangan 8
Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/tanggal : sabtu 23 Februari 2008
Jam : 16.00-16.30
Lokasi : Kantor Madrasah Diniyah Miftahul Huda
Sumber data : Guru-guru Fiqh kelas I dan II wustho

Deskripsi data : Dari hasil wawancara penulis dengan guru-guru Fiqh di kelas wustho dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya, penerapan strategi *active learning* di kelas wustho masih ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan strategi *active learning* tersebut. Hambatan-hambatan tersebut antara lain: hambatan yang muncul dari guru, siswa, saran pendidikan yang tersedia juga mengenai waktu yang digunakan dalam pembelajaran.

Catatan lapangan 8
Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu-kamis, 27-28 Februari 2008
Jam : 16.00-16.30
Lokasi : Ruang kelas Madrasah Diniyah Miftahul Huda
Sumber data : Sepuluh siswa si kelas wustho.

Deskripsi data : Dari hasil wawancara penulis dengan sepuluh siswa di kelas I wustho, dapat diketahui bahwa penerapan startegi *active learnig* dalam pembelajaran Fiqh telah disambut baik oleh siswa-siswa di kelas wustho. Dengan *active learning* siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan serta mereka juga dituntut untuk belajar lebih giat dan tekun supaya mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Ada jugas siswa yang beranggapan bahwa strategi *active learning* membuat mereka merasa kurang percaya diri. Akan tetapi mereka juga mengakui dengan metode-metode yang digunakan mereka lebih faham terhadap materi yang disampaikan.

CURRICULUM VITAE

Nama : Aenun Hakimah
Tempat/tanggal lahir : Pemalang 13 April 1982
Alamat Asal : Ds. Walang Sanga Kerajan, Kec. Moga, Kab. Pemalang
Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Pugeran Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta

Pendidikan:

1. Formal

a. TK Rahmatul Ummat Moga Pemalang	Tahun 1987-1989
b. MI Rahmatul Ummat Moga Pemalang	Tahun 1989-1995
c. MTS Ikhsaniyah Moga Pemalang	Tahun 1995-1998
d. MAN Buntet Pesantren Cirebon	Tahun 1998-2001
e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Tahun 2002-2008

2. Non Formal

a. Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah	Tahun 1989-1995
b. Madrasah Diniyah Nurul Huda	Tahun 1996-1998
c. Madrasah Diniyah Nadwatul Ummah	Tahun 1998-2001
d. Madrasah Diniyah P.P. Wahid Hasyim	Tahun 2002-2005

Orang Tua:

Bapak : Saifudin Ali
Ibu : Muzayanah
Alamat : Ds. Walang Sanga, Kec. Moga, Kab. Pemalang
Jawa Tengah